

## **IDENTIFIKASI TEKNIK KEPEMIMPINAN LURAH DI KANTOR KELURAHAN AIR HITAM KOTA SAMARINDA**

**Muhammad Rizky Darmawan<sup>1</sup>**

### ***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran dari kepemimpinan seorang Lurah di Kantor Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda dengan mencari tahu teknik kepemimpinan yang di gunakan oleh Lurah tersebut. Yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah teknik – teknik kepemimpinan yang meliputi teknik persuasif, teknik komunikatif, teknik fasilitas, teknik motivasi, dan teknik keteladanan. Model analisis yang digunakan dalam penelitian adalah model analisis campuran (mixed methodology) oleh Abbas Tashakkon & Charles Teddie, 2010. Dengan teknik analisis data deskriptif persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan Lurah di Kantor Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda sudah berjalan dengan baik. Dengan teknik kepemimpinan yang digunakan adalah teknik persuasif yang telah dijalankan oleh lurah dengan baik. Lurah adalah sosok pemimpin yang baik hati bagi para pegawainya dengan sikap baik hatinya, Lurah memimpin dan memberikan perintahnya dengan baik kepada para pegawainya. Kemampuan komunikasi yang baik yang dimiliki Lurah, serta Lurah juga adalah sosok pemimpin yang dapat dijadikan teladan baik bagi para pegawainya karena memiliki pribadi yang sopan dan juga santun menjadikan kepemimpinan Lurah di Kantor Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda sudah berjalan dengan baik. Analisis data dilakukan dengan cara penumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.*

***Kata kunci:*** Identifikasi, teknik, kepemimpinan.

### **Pendahuluan**

Menurut Undang - undang Nomor 32 Tahun 2004 ini, dalam penyelenggaraan otonomi menggunakan format otonomi seluas - luasnya. Artinya, azas ini diberlakukan oleh pemerintah seperti pada era sebelum UU Nomor 5 Tahun 1974. Alasan pertimbangan ini didasarkan suatu asumsi bahwa hal - hal mengenai urusan pemerintahan yang dapat dilaksanakan oleh daerah itu sendiri, sangat tepat diberikan kebijakan otonomi sehingga setiap daerah mampu dan mandiri untuk memberikan pelayanan demi meningkatkan kesejahteraan rakyat di daerah. Kontrol pusat atas daerah dilakukan dengan mekanisme

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: [darmawan.kiki052@gmail.com](mailto:darmawan.kiki052@gmail.com)

pengawasan yang menunjukkan formulasi cukup ketat dengan mekanisme pengawasan preventif dan represif.

Seorang pemimpin adalah suatu lakon atau peran dalam sistem tertentu; karenanya seseorang dalam peran formal belum tentu memiliki ketrampilan kepemimpinan dan belum tentu mampu memimpin. Istilah kepemimpinan pada dasarnya berhubungan dengan keterampilan, kecakapan, dan tingkat pengaruh yang dimiliki seseorang; oleh sebab itu kepemimpinan bisa dimiliki oleh orang yang bukan "pemimpin". Kartono (2005:38) berpendapat bahwa "Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan kelebihan di satu bidang sehingga mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, demi pencapaian satu atau beberapa tujuan". Yang paling penting dan perlu diingat adalah pribadi pemimpin dan bentuk kepemimpinan seseorang, apakah cocok bagi kepentingan organisasi atau kelompok dalam kondisi dan situasi tertentu.

Dalam kepemimpinan sangat erat hubungannya dengan teknik kepemimpinan yang digunakan oleh pemimpin. Teknik kepemimpinan merupakan kemampuan dan keterampilan teknis serta sosial seseorang pemimpin dalam memimpin orang – orang yang ia pimpin. dia harus menerapkan teori-teori kepemimpinan pada praktik kehidupan serta organisasi yang dipimpinya, meliputi konsep-konsep pemikiran, perilaku sehari-hari dan semua hal yang dipakainya dalam mewujudkan kepemimpinan. Menurut Pamudji (2001:114) dalam bukunya *Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia* mengemukakan bahwa "Teknik Kepemimpinan adalah suatu cara yang merupakan pola tetap untuk mempengaruhi orang-orang agar bergerak kearah yang diinginkan si pemimpin".

Pemimpin adalah pemegang kendali dalam organisasi dan pemimpin juga adalah sebagai penggerak elemen – elemen yang ada di dalam organisasi tersebut. Pentingnya kepemimpinan dalam organisasi, khususnya organisasi pemerintahan, maka dalam organisasi dibutuhkan seorang pemimpin yang handal dalam mengambil keputusan yang mengarah kepada pencapaian tujuan. untuk mencapai tujuan tersebut, pemimpin harus mampu menggerakkan dan mengarahkan orang – orang bawahannya yang bekerja di dalam organisasi agar berprestasi sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Dengan demikian, fungsi dari pemimpin dalam suatu organisasi, diantaranya adalah mengendalikan dengan cara menggerakkan dan mengarahkan orang – orang bawahannya yang bekerja di organisasi tersebut. Sehingga mereka dapat melaksanakan kegiatan dengan baik dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.

## **Kerangka Dasar Teori Kepemimpinan**

Menurut Syaifiie (2013:105) secara etimologi kepemimpinan dapat diartikan sebagai berikut :

1. Berasal dari kata dasar “pimpin” (dalam Bahasa Inggris *Lead*) berarti bombing atau tuntun, dengan begitu di dalamnya ada dua pihak yaitu yang dipimpin (*umat*) dan yang memimpin (*imam*).
2. Setelah ditambah awalan “pe” menjadi “pemimpin” (dalam Bahasa Inggris *Leader*) berarti orang yang mempengaruhi pihak lain melalui proses kewibawaan komunikasi sehingga orang lain tersebut bertindak sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.
3. Apabila ditambah akhiran “an” menjadi “pimpinan” artinya orang yang mengepalai. Antara pemimpin dengan pimpinan dapat dibedakan, yaitu pimpinan (kepala) cenderung lebih otoriter, sedangkan pemimpin (ketua) cenderung lebih demokratis.
4. Setelah dilengkapi dengan awalan “ke” menjadi “kepemimpinan” (dalam Bahasa Inggris *leadership*) berarti kemampuan dan kepribadian seseorang dalam mempengaruhi serta membujuk pihak lain agar melakukan tindakan pencapaian tujuan bersama, sehingga yang bersangkutan menjadi awal struktur dan pusat proses kelompok.

Secara sempit pengertian kepemimpinan menurut Kartono (2005:5) mengandung arti pemerintah, memegang kekuasaan, seorang pemimpin yang dapat mengatur atau mengatur segala sesuatu yang berhubungan organisasi atau instansi yang dipimpinnya demi tercapainya suatu tujuan tertentu.

Gibson dkk dalam Pasolong (2007:110) mengatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu usaha menggunakan suatu gaya mempengaruhi dan tidak memaksa untuk memotivasi individu dalam mencapai tujuan. Definisi Gibson ini mengisyaratkan bahwa kepemimpinan melibatkan penggunaan pengaruh dan semua hubungan dapat melibatkan kepemimpinan.

### *Fungsi Kepemimpinan*

Menurut Nawawi (2006), fungsi kepemimpinan berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan kelompok masing-masing yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin berada didalam, bukan berada diluar situasi itu Pemimpin harus berusaha agar menjadi bagian didalam situasi sosial kelompok atau organisasinya.

Fungsi kepemimpinan menurut *Hadari Nawawi* memiliki dua dimensi yaitu:

1. Dimensi yang berhubungan dengan tingkat kemampuan mengarahkan dalam tindakan atau aktifitas pemimpin, yang terlihat pada tanggapan orang-orang yang dipimpinnya.
2. Dimensi yang berkenaan dengan tingkat dukungan atau keterlibatan orang-orang yang dipimpin dalam melaksanakan tugas-tugas pokok kelompok atau organisasi, yang dijabarkan dan dimanifestasikan melalui keputusan-keputusan dan kebijakan pemimpin.

Sehubungan dengan kedua dimensi tersebut, menurut *Hadari Nawawi*, secara operasional dapat dibedakan lima fungsi pokok kepemimpinan, yaitu:

1. Fungsi Instruktif

2. Fungsi konsultatif
3. Fungsi Partisipasi
4. Fungsi Delegasi
5. Fungsi Pengendalian

### *Teknik Kepemimpinan*

Menurut Karjadi (1998:64), terdapat beberapa teknik – teknik kepemimpinan dalam pelaksanaan kepemimpinan, seorang pemimpin harus berusaha untuk meningkatkan kecakapan, kemampuan serta pengetahuan para pegawai, sehingga pada akhirnya akan tercapai prestasi kerja yang optimal. Untuk pencapaian tujuan kepemimpinan tersebut, maka seorang pemimpin harus memperhatikan teknik–teknik kepemimpinan dalam pelaksanaan kepemimpinannya. Sebagaimana halnya dengan sifat-sifat kepemimpinan yang telah di uraikan, maka teknik kepemimpinan itu dapat dibagi atas:

1. Teknik kepemimpinan pokok, ialah teknik kepemimpinan yang dapat digunakan sebagai dasar dari seluruh macam kepemimpinan, seperti :
  - a. Teknik menyiapkan orang-orang supaya menjadi pengikut.
  - b. Teknik memperlakukan orang-orang sebagai manusia, bukan sebagai alat, dan
  - c. Teknik untuk menjadi teladan bagi pengikut.
2. Teknik kepemimpinan khusus yaitu teknik-teknik kepemimpinan lainnya untuk menambah teknik kepemimpinan dalam bidang khusus tertentu dapat dijalankan dengan hasil yang baik, seperti dalam bidang khusus : perusahaan industri, perusahaan pertanian, keolah-ragaan, kemiliteran, kepolisian, dan lain sebagainya.

Teknik – teknik kepemimpinan menurut Arifin Abdulrachman dalam Suradinata (1971:60) adalah :

1. Teknik pematangan/penyiapan pengikut.
2. Teknik *human relations*.
3. Teknik menjadi teladan.
4. Teknik persuasi dan pemberian perintah.
5. Teknik penggunaan sistem komunikasi yang cocok.
6. Teknik penyediaan fasilitas – fasilitas.

### **Lurah**

Lurah merupakan pimpinan dari Kelurahan sebagai Perangkat Daerah Kabupaten atau Kota. Seorang Lurah berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Camat. Tugas Lurah adalah melaksanakan Kewenangan Pemerintah yang dilimpahkan oleh Camat sesuai karakteristik wilayah dan kebutuhan Daerah serta melaksanakan Pemerintahan lainnya berdasarkan ketentuan Peraturan perundang-undangan.

Istilah Lurah seringkali rancu dengan jabatan Kepala Desa. Memang, di Jawa pada umumnya, secara historis pemimpin dari sebuah desa dikenal dengan

istilah Lurah. Namun dalam konteks Pemerintahan Indonesia, sebuah Kelurahan dipimpin oleh Lurah, sedang Desa dipimpin oleh Kepala Desa. Tentu saja keduanya berbeda, karena Lurah adalah Pegawai Negeri Sipil yang bertanggung jawab kepada Camat; sedang Kepala Desa bisa dijabat oleh siapa saja yang memenuhi syarat, dan dipilih langsung oleh rakyat melalui Pemilihan Kepala Desa (Pilkades). Sumber (id.wikipedia.org)

## **Metode Penelitian**

### ***Jenis Penelitian***

Penelitian merupakan proses yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi guna meningkatkan pemahaman terhadap suatu objek. Oleh karena itu, untuk dapat mengumpulkan dan menganalisis informasi tersebut perlu mengklasifikasikan jenis penelitiannya agar lebih mudah dilakukan. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan kegiatan melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh. Dalam pengambilan data, penelitian deskriptif kualitatif menggunakan data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar. (Azwar, 2009:6)

### ***Fokus Penelitian***

1. Kemampuan Persuasif lurah yang meliputi :
  - a. Memberikan Perintah.
  - b. Pendekatan dengan bujukan/ajakan.
2. Kemampuan lurah dalam berkomunikasi dengan para pegawainya yang meliputi :
  - a. Kemampuan Berdialog.
  - b. Respon saat menerima kritik dan saran.
3. Kemampuan lurah dalam mengelola penyediaan fasilitas kerja, misal : perangkat pengolah data (perangkat komputer, dan sebagainya).
4. Kemampuan lurah dalam memotivasi para pegawainya yang meliputi :
  - a. Kesungguhan dalam bekerja.
  - b. Menghargai setiap pegawainya (tidak membedakan – bedakan)
5. Kemampuan lurah untuk menjadi teladan bagi para pegawainya yang meliputi:
  - a. Penampilan.
  - b. Perilaku (sopan dan santun).

## **Hasil Penelitian**

### ***Identifikasi Teknik Kepemimpinan Lurah di Kantor Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda***

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui kuisioner yang berisi 10 buah pertanyaan yang dibagikan kepada 22 orang pegawai, yang dimana pembagian kuisioner tersebut bertujuan agar penulis dapat mengetahui nilai dari

setiap variabel yang diteliti melalui penilaian yang diberikan oleh para pegawai di Kantor Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda dengan mengisi kuisioner yang telah dibagikan. Kemudian dari kuisioner yang telah dijawab oleh para pegawai di Kantor \Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda, penulis dapat mengetahui variabel mana yang memiliki nilai tertinggi. Dsn berdasarkan hasil data yang didapatkan penulis melalui pembagian kuisioner kepada 22 orang pegawai negeri sipil dan pegawai honorer di Kantor Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda, penulis hanya mendapatkan jawaban dari 13 orang pegawai saja, dan penulis memperoleh nilai dari jawaban yang penulis dapatkan dan disajikan dalam bentuk tabel, dan diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel Perolehan Nilai Data Kuisioner**

Jumlah Responden	Teknik Kepemimpinan				
	Teknik Persuasif	Teknik Komunikatif	Teknik Fasilitas	Teknik Motivasi	Teknik Keteladanan
1	9	8	7	8	8
2	9	8	8	8	8
3	7	7	8	8	8
4	8	8	7	7	7
5	7	8	7	8	8
6	9	7	7	7	8
7	8	8	7	7	7
8	9	8	8	8	8
9	9	8	7	8	8
0	7	8	7	7	8
11	9	8	7	7	8
12	9	8	7	6	7
13	9	8	8	8	8

Data di atas adalah data yang penulis peroleh melalui pembagian kuisioner yang terdiri dari 10 pertanyaan, yang dimana setiap 2 pertanyaan dari 10 pertanyaan yang dibagikan mewakili dari setiap variabel teknik kepemimpinan yang menjadi fokus penelitian ini. Pada setiap pertanyaan memiliki lima jenjang jawaban yang masing masing jawaban memiliki nilai 5 untuk jawaban yang sangat baik dan nilai 1 untuk jawaban yang sangat tidak baik yang dimana mengikuti penilaian skala liker yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Dengan menjumlahkan nilai dari 2 pertanyaan dari setiap variabel, maka di dapatkan hasil data yang disajikan dalam bentuk diagram sebagaimana yang telah disajikan pada table di atas.

Kemudian dari hasil data yang telah di dapatkan dari perhitungan hasil kuisisioner tersebut, penulis mencari nilai yang sering muncul pada setiap kelas data atau yang biasa disebut nilai modus, yaitu dengan cara menghitung nilai yang sering muncul pada setiap variabelnya yang mempunyai frekuensi dari 1 – 10. Dan dari setiap variabel yang di pilih, maka akan di dapatkan hasil nilai sebagai berikut:

**Tabel Nilai Modus Dari Setiap Frekuensi Variabel Yang Dipilih**

No.	Teknik Kepemimpinan	Frekuensi (1 - 10)
1	Teknik Persuasif	9
2	Teknik Komunikatif	8
3	Teknik Fasilitas	7
4	Teknik Motivasi	8
5	Teknik Keteladanan	8

Nilai Modus di dapatkan berdasarkan dari nilai yang paling dominan dari sekian banyak nilai. Dan nilai modus yang didapat dan yang disajikan pada tabel di atas adalah data yang diperoleh dari hasil perolehan nilai data pada setiap variabel yang di dapatkan melalui kuisisioner yang telah dibagikan 13 orang pegawai, baik Pegawai Negeri Sipil maupun Pegawai Honor yang telah mengisi kuisisioner yang berisi 10 pertanyaan dan dari setiap 2 pertanyaan yang diberikan mewakili 1 variabel yang diteliti. Maka data di atas, jika diuraikan adalah sebagai berikut

Variabel	Nilai Variabel	Nilai
<b>Modus</b>		
Teknik Persuasif	= 9,9,7,8,7,9,8,9,9,7,9,9,9	= 9
Teknik Komunikatif	= 8,8,7,8,8,7,8,8,8,8,8,8,8	= 8
Teknik Fasilitas	= 7,8,8,7,7,7,7,8,7,7,7,7,8	= 7
Teknik Motivasi	= 8,8,8,7,8,7,7,8,8,7,7,6,8	= 8
Teknik Keteladanan	= 8,8,8,7,8,8,7,8,8,8,8,7,8	= 8

Dari uraian di atas dapat dilihat pada setiap variabelnya memiliki nilai modus yang berbeda pada setiap variabelnya. Dimulai dari Teknik Persuasif dengan nilai modus nya adalah 9, kemudian Teknik Komunikatif yang mendapatkan angka 8 untuk nilai modusnya, lalu Teknik Fasilitas mendapatkan angka 7 untuk nilai modusnya, dan Teknik Motivasi mendapatkan angka 8, serta Teknik Keteladanan yang juga mendapatkan angka 8 untuk nilai modusnya.

Dengan didapatkan nya nilai yang paling dominan dari setiap variabel, maka perolehan nilai tersebut akan diakumulasikan dan dijadikan ke dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus persentase yang dimana perhitungannya akan di rincikan sebagai berikut :

- a. Teknik Persuasif :  $\frac{9}{13 \text{ orang}} \times 100\% = 69\%$
- b. Teknik Komunikatif :  $\frac{8}{13 \text{ orang}} \times 100\% = 61\%$
- c. Teknik Fasilitas :  $\frac{7}{13 \text{ orang}} \times 100\% = 54\%$
- d. Teknik Motivasi :  $\frac{8}{13 \text{ orang}} \times 100\% = 61\%$
- e. Teknik Keteladanan :  $\frac{8}{13 \text{ orang}} \times 100\% = 61\%$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi

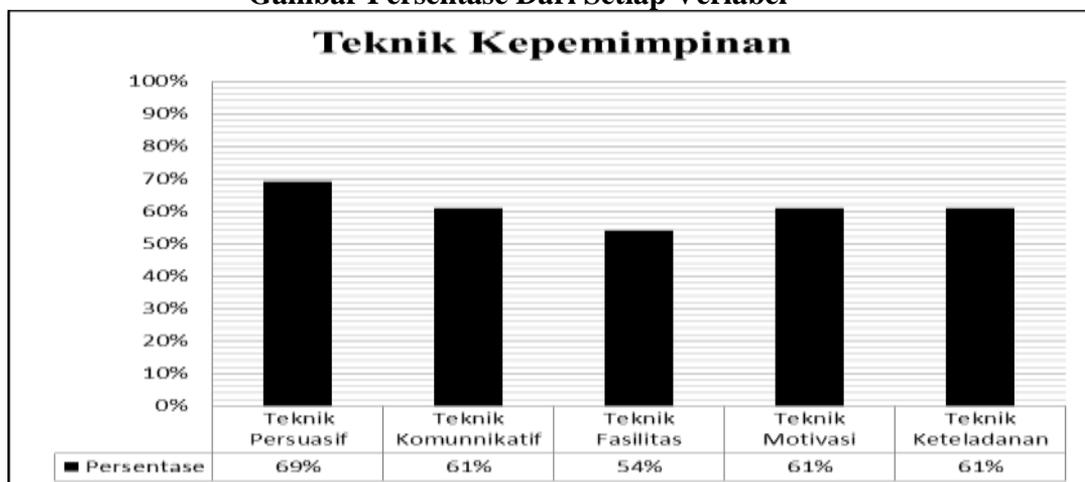
N : Jumlah responden

100% : Bilangan tetap

Sebagaimana telah penulis paparkan pada BAB 3 Metode Penelitian yang dimana metode ini digunakan karena dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui mengenai teknik kepemimpinan yang mana yang lebih dominan digunakan oleh Lurah yang menjabat di Kantor Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda.

Dan dari pemaparan perhitungan diatas, kita dapat mengetahui masing – masing nilai yang didapatkan oleh setiap variabel dan untuk menyajikan nilai yang telah di dapatkan di atas, maka penulis ingin menyajikan data dari nilai – nilai tersebut melalui tabel persentase yang digambarkan sebagai berikut :

**Gambar Persentase Dari Setiap Variabel**



Hasil persentase yang disajikan dalam bentuk diagram batang di atas adalah hasil dari data yang telah dikumpulkan nilai – nilai variabel pada setiap kuisisioner yang telah dibagikan kepada para pegawai di Kantor Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda. Dan dapat kita lihat, masing – masing dari variabel mendapatkan perolehan persentase sebagai berikut :

1. Teknik Persuasif dengan perolehan persentase sebanyak 69%
2. Teknik Komunikatif dengan perolehan persentase sebanyak 61%
3. Teknik Fasilitas dengan perolehan persentase sebanyak 54%
4. Teknik Motivasi dengan perolehan persentase sebanyak 61%, dan
5. Teknik Keteladanan dengan perolehan persentase 61%

Dari perolehan persentase tersebut, dapat diketahui variabel yang memiliki perolehan persentase tertinggi adalah variabel Teknik Persuasif dengan perolehan persentase sebanyak 69%. Dan dari hasil tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa variabel Teknik Persuasif adalah sebagai Teknik Kepemimpinan yang paling dominan digunakan oleh Lurah Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda.

Dalam penelitian ini, penulis tak hanya menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpul data, tetapi penulis juga melakukan beberapa wawancara terbuka kepada beberapa pegawai yang ada di Kantor Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda. Wawancara terbuka ini dilakukan oleh penulis setelah mendapatkan hasil dari kuisisioner yang telah dibagikan kepada para pegawai, dengan maksud agar penulis dapat mengetahui indikator dari mengapa para pegawai memilih salah satu variabel dari lima variabel yang ada sebagai teknik kepemimpinan yang paling dominan dari ke lima variabel teknik kepemimpinan tersebut. Dan selanjutnya, di dalam pembahasan ini penulis ingin membahas mengenai variabel – variabel yang dipilih dalam penelitian dan menjadi fokus dari penelitian ini.

#### ***Indikator Hasil Penelitian Identifikasi Teknik Kepemimpinan Lurah Di Kantor Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda***

Kemudian dari semua pemaparan dari hasil penelitian yang telah di bahas di atas satu per satu untuk mengetahui jawaban dari mengapa para pegawai memilih dan memberikan penilaian yang demikian terhadap masing – masing teknik yang yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Dan selanjutnya penulis akan menyajikan indikator dari setiap pembahasan yang dimana indikator digunakan sebagai acuan untuk mengetahui penyebab dari suatu gejala yang diteliti. Dan penulis menyajikan indikator tersebut dalam bentuk table sebagai berikut :

**Tabel Indikator Pembahasan Hasil Penelitian**

No.	Teknik Kepemimpinan	Persentase	Indikator
1	Teknik Persuasif	69%	<ul style="list-style-type: none"><li>• Sikap baik hati Lurah</li><li>• Tidak adanya unsure paksaan dalam memberikan perintah</li></ul>

2	Teknik Komunikatif	61%	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lurah orang yang nyaman untuk diajak berdialog</li> <li>• Respon baik Lurah terhadap suatu masukan dari pegawai</li> </ul>
3	Teknik Fasilitas	54%	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya perangkat pengolah data seperti perangkat Komputer, dsb</li> <li>• Anggaran yang tidak memungkinkan untuk menyediakan fasilitas tersebut</li> </ul>
4	Teknik Motivasi	61%	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesungguhan lurah dalam bekerja</li> <li>• Perilaku baik lurah terhadap semua pegawai (Tidak mebeda – bedakan pegawai yang memiliki jabatan dan yang tidak memiliki jabatan)</li> </ul>
5	Teknik Keteladanan	61%	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pribadi dan Perilaku baik lurah yang bisa dijadikan teladan bagi para pegawainya</li> </ul>

### 1. Teknik Perusatif

Teknik Persuasif dalam penelitian ini mendapatkan perolehan persentase tertinggi, yaitu sebanyak 69%. Seperti yang telah dibahas pada hasil penelitian di atas teknik persuasif pada penelitian ini mendapatkan hasil yang sangat baik. Dimana kepemimpinan lurah dalam memberikan perintahnya sudah sangat baik bagi para pegawai. Dengan sikap baik hatinya lurah dan tanpa adanya unsur paksaan dalam pemberian perintah membuat pelaksanaan dari teknik persuasif ini dapat berjalan dengan sangat baik. Teknik Persuasif adalah teknik yang digunakan seorang pemimpin dalam kepemimpinannya untuk memberikan perintah kepada bawahan atau menghibau para bawahan untuk melakukan perintah yang diperintahkan oleh pemimpinnya, Tead; Terry; Hoyt (dalam Kartono, 2003) kepemimpinan sebagai kegiatan atau sen yang digunakan untuk mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama yang didasarkan pada kemampuan orang tersebut untuk membimbing orang lain dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan kelompok. Pemimpin memiliki wewenang dalam memberikan perintah kepada bawahannya.

Memberikan perintah atau memerintah adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap pemimpin untuk menjalankan kepemimpinannya dalam suatu lingkungan yang ia perintah, sehingga kepemimpinannya memiliki pengaruh dalam lingkungannya dan orang yang diperintah dengan sukarela memenuhi perintah yang telah diperintahkan oleh pemimpinnya, Gibson dkk dalam Pasolong (2007:110) mengatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu usaha menggunakan

suatu gaya mempengaruhi dan tidak memaksa untuk memotivasi individu dalam mencapai tujuan. Definisi Gibson ini mengisyaratkan bahwa kepemimpinan melibatkan penggunaan pengaruh dan semua hubungan dapat melibatkan kepemimpinan. Kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang tidak ada unsur paksaan didalamnya untuk mengikuti perintah seorang pemimpin.

## 2. *Teknik Komunikatif*

Pada penelitian ini teknik komunikatif mendapatkan perolehan persentase sebanyak 61%. Dan seperti yang sudah dibahas pada hasil penelitian diatas, teknik komunikasi yang dilaksanakan oleh Lurah sudah berjalan dengan baik. Bagi para pegawainya, lurah adalah seorang pemimpin yang nyaman untuk diajak menjadi lawan bicara, baik mengenai pekerjaan maupun soal pribadi. Dan juga, lurah dapat menerima segala bentuk kritik dan saran yang membangun dengan respon yang baik, sehingga terjadinya komunikasi yang baik antara lurah dan bawahannya. Teknik Komunikatif adalah teknik seorang pemimpin dalam menjalin hubungannya dengan pegawainya melalui komunikasi yang dilakukan baik satu arah maupun dua arah. Dalam berkomunikasi, tentu perlu digunakan suatu teknik komunikasi yang cocok untuk digunakan agar komunikasi yang dilakukan berjalan dengan baik. Menurut Pamudji (2001-114), Teknik penggunaan sistem komunikasi yang cocok yaitu menyampaikan suatu maksud atau keinginan kepada pihak lain baik dalam bentuk penerangan, persuasi, perintah dan sebagainya. Hubungan kerja yang baik terjalin karena adanya komunikasi yang baik antara atasan dan bawahan. Pentingnya komunikasi dalam suatu pemerintahan menentukan baik atau tidaknya perintah disampaikan maupun baik atau tidaknya respon terhadap kritikan atau saran yang membangun untuk proses berjalannya suatu pemerintahan. Seorang pemimpin harus bisa berkomunikasi dengan baik kepada para bawahannya.

Fungsi konsultasi penting adanya dimiliki seorang pemimpin, sehingga informasi yang diterima ataupun respon yang diberikan ataupun sebaliknya dapat berjalan dengan lancar. Menurut Rivai (2006:53) Fungsi konsultasi, yaitu fungsi ini bersifat komunikasi dua arah. Pada tahap pertama dalam usaha menetapkan keputusan pemimpin kerap kali memerlukan bahan pertimbangan, yang mengharuskan berkonsultasi dengan orang – orang yang dipimpinnnya yang dinilai mempunyai berbagai bahan informasi yang diperlukan dalam menetapkan keputusan. Dengan terjalannya komunikasi yang baik antara pemimpin dan bawahan, akan memudahkan pemimpin untuk merespon umpan balik yang di berikan oleh para bawahannya.

## 3. *Teknik Fasilitas*

Teknik Fasilitas dalam penelitian ini mendapatkan persentase terendah, yaitu sebanyak 54%. Pada penelitian ini, teknik fasilitas yang dijalankan oleh lurah kelurahan air hitam sudah cukup baik. Karena berdasarkan penelitian di lapangan, fasilitas kerja di kantor Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda masih

kurang memadai. Terutama fasilitas seperti perangkat pengolah data (komputer, dan lain lain). Fasilitas – fasilitas tersebut masih kurang memadai jumlahnya yang membuat proses pengerjaan data di kelurahan cukup memakan waktu. Hal ini juga disebabkan penyesuaian anggaran yang ada karena tidak memungkinkan untuk menyediakan fasilitas tersebut dalam jumlah yang memadai, sehingga dalam penggunaan dan pembagiannya disesuaikan dengan tugas, pokok, dan fungsi (tupoksi) masing – masing pegawai.

Teknik Fasilitas adalah teknik seorang pemimpin dalam menyediakan fasilitas guna menunjang suatu pekerjaan. Menurut syafie (2013-116), Teknik fasilitas dalam kepemimpinan adalah strategi pemimpin seperti para *khalifah*, memberikan fasilitas kepada umat Islam untuk memperlancar pekerjaan karena umat tersebut terikat oleh pemberian tersebut, hal ini disebut dengan kekuatan pemberian (*reward power*). Dalam suatu pemerintahan, fasilitas dirasa sangat penting karena untuk melakukan sebagian pekerjaan dalam pemerintahan membutuhkan fasilitas penunjang seperti alat tulis kantor, perangkat komputer, kendaraan dinas, dan sebagainya. Semua fasilitas tersebut disediakan guna mempermudah pekerjaan para pegawai pada saat bekerja.

Menyediakan fasilitas – fasilitas dalam bekerja dilakukan dengan tujuan agar para bawahan mau mengikuti ajakan atau perintah dari pemimpin dengan memberkan mereka kemudahan melalui fasilitas. Menurut Pamudji (2001-114), jika sekelompok orang sudah siap untuk mengikuti ajakan pemimpin maka orang-orang tersebut harus diberi fasilitas- fasilitas dan kemudahan- kemudahan. Dengan begitu, diharapkan kinerja para pegawai dapat lebih maksimal karena telah disediakan fasilitas – fasilitas yang menunjang untuk memudahkan dalam hal pekerjaan.

#### 4. Teknik Motivasi

Teknik motivasi dalam penelitian ini mendapar perolehan persentase sebanyak 61%. Pada penelitian ini, teknik motivasi yang dilakukan oleh Lurah Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda sudah berjalan dengan baik. Lurah dengan sikapnya yang bersungguh – sungguh terhadap pekerjaannya membuat para pegawai lebih semangat dan giat dalam melakukan pekerjaan, serta dalam keseharian bekerja juga lurah memperlakukan semua pegawainya dengan baik tanpa membedakan – bedakan pegawai yang memiliki jabatan ataupun tidak, semua diperlakukan sama baiknya oleh lurah. Dan hal ini mampu memotivasi para pegawai untuk giat dalam bekerja serta mematuhi perintah dan ajakan lurah karena perilaku baik lurah yang sudah memotivasi para pegawai.

Teknik Motivasi adalah cara seorang pemimpin untuk memotivasi para pegawainya untuk lebih giat dan semangat bekerja. Menurut Syafie (2013-116), Teknik motivasi dalam kepemimpinan adalah strategi Nabi Muhammad SAW mendorong umat Islam beriman, beribadah, dan bekerja serta membangun lebih rajin dengan berbagai cara. Perlunya motivasi yang baik dari seorang pemimpin dapat mendorong semangat para pegawai untuk bekerja lebih giat lagi. Menurut

Gibson dkk dalam Pasolong (2007:110) mengatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu usaha menggunakan suatu gaya mempengaruhi dan tidak memaksa untuk memotivasi individu dalam mencapai tujuan. Definisi Gibson ini mengisyaratkan bahwa kepemimpinan melibatkan penggunaan pengaruh dan semua hubungan dapat melibatkan kepemimpinan.

Dengan perilaku yang baik kepada semua bawahannya tanpa membeda – bedakan satu sama lainnya, seorang pemimpin dapat meotivasi para pegawainya untuk lebih semangat dalam bekerja, karena dengan perilaku baik seorang pemimpin dapat membuat para pegawai merasa kinerja mereka dihargai dengan baik dan membuat mereka lebh semangat dan giat untuk bekerja.

##### 5. *Teknik Keteladanan*

Teknik Keteladanan dalam penelitian ini mendapatkan perolehan persentase sebanyak 61%. Seorang pemimpin haruslah menjadi teladan bagi para bawahannya. Pada penelitian ini, lurah dalam menjalankan teknik keteladannya sudah berjalan dengan baik. Lurah dengan perilakunya yang sopan dan juga santun pada saat berada di lingkungan kerja maupun diluar lingkungan kerja menjadi contoh yang baik bagi para bawahannya dan juga dari cara lurah dalam berpenampilan yang rapi dan bersih pada saat bekerja yang dapat menjadi panutan untuk semua pegawai. Sehingga perilaku baik lurah tersebut dapat menjadi teladan yang baik dan dapat di contoh oleh semua pegawainya. Teknik Keteladanan adalah cara seorang pemimpin menjadi teladan orang – orang yang bekerja dibawah kepemimpinannya. Menurut Pamudji (2001-114), Teknik menjadi teladan adalah Pemberian contoh yang baik dari pemimpin agar para bawahan dapat mengikuti sikapnya yang baik dalam bertindak. Dengan memberikan contoh- contoh yang baik, diharapkan orang- orang yang digerakkan mau mengikuti apa yang dilihat. hakekat dari pemberian contoh ini diwujudkan dalam dua aspek, yaitu aspek negatif dalam bentuk larangan- larangan atau pantangan- pantangan dan aspek positif dalam bentuk anjuran- anjuran atau keharusan- keharusan berbuat. Seorang pemimpin harus memiliki pribadi yang baik, serta perilaku yang baik dan santun.

Pentingnya pribadi dan perilaku yang baik pada seorang pemimpin adalah kerana seorang pemimpin adalah panutan bagi para bawahannya. Jika pribadi dan perilaku seorang pemimpin itu baik, maka para bawahan akan menjadikan pemimpin tersebut sebagai panutan karena teladan yang ia miliki, dan begitu pula sebaliknya. Menurut Syafiie (2013-116), Pemimpin yang baik akan menunjukkan bahwa ia mampu untuk memimpin dan merupakan pencerminan jati dirinya sebagai seorang pemimpin dengan melakukan teknik – teknik untuk pencapaian organisasi. Dengan perilaku yang baik, seorang pemimpin dapat memberikan pengaruh yang baik kepada semua yang bekerja padanya.

### **Kesimpulan**

1. Teknik Kepemimpinan yang paling dominan digunakan oleh Lurah Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda adalah Teknik Persuasif. Lurah memberikan perintah kepada para bawasanya dengan cara membujuk dan tanpa adanya paksaan kepada yang diperintah, sehingga para pegawai dengan senang hati melakukan perintah yang disampaikan oleh lurah.
2. Lurah dalam kepemimpinannya telah menggunakan seluruh teknik – teknik kepemimpinan. Dalam pelaksanaannya, Lurah menghadapi situasi dan kondisi yang berbeda. Sehingga, teknik yang digunakan tidak selalu sama, tetapi disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi.

### **Saran**

1. Lurah perlu menyediakan kelengkapan fasilitas untuk menunjang pelaksanaan pelayanan di kantor Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda. Agar dalam pelaksanaannya, pelayanan yang diberikan dapat lebih baik lagi dan bisa sesuai dengan visi dan misi yang dimiliki oleh kantor Kelurahan Air Hitam Samarinda.
2. Perlunya pengembangan pada teknik - teknik kepemimpinan yang digunakan, agar kepemimpinan Lurah di kantor Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda dapat berjalan dengan lebih baik lagi dalam pelaksanaan kepemimpinannya.

### **Daftar Pustaka**

- Karjadi, M. 1998, *Kepemimpinan (Leadership)*, Bogor: PT. Karya Nusantara Bandung.
- Kartono, Kartini. 2001. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Nawawi, H. Hadari, 2006, *Kepemimpinan Mengaktifkan Organisasi*. Yogyakarta: *Gajah Mada University Press*.
- Pasolong, Harbani, 2007. *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suradinata, Ermaya. 1997. *Pemimpin dan Kepemimpinan Pemerintahan*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Syafiie, Inu Kencana. 2006. *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*. Bandung: PT. Refika Aditama.

### **Dokumen – Dokeumen dan Sumber Tambahan**

- Undang – Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.  
<https://id.wikipedia.org/wiki/Lurah>